



## Pengaruh Supply Chain Management terhadap Kinerja Operasional (Studi Kasus PT. Batam City Mega Perkasa)

**Meriya Rizka Putri<sup>1</sup>, Riki<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, <sup>2</sup>Dosen Pembimbing. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo, Indonesia  
Komplek Green Garden Blok C No. 16, Kampung Seraya, Batu Ampar, Kota Batam.  
Kepulauan Riau, Indonesia 29454

Korespondensi penulis: [meriyarizkaputri@gmail.com](mailto:meriyarizkaputri@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to analyze the influence of Supply Chain Management (SCM) components, including Information Sharing, Long-Term Relationship, Cooperation, and Process Integration, on the operational performance of PT Batam City Mega Perkasa. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS software. The results showed that Information Sharing, Cooperation, and Process Integration significantly affect operational performance, while Long-Term Relationship does not have a significant effect. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 85.9% indicates that the model has strong predictive power. The findings emphasize the importance of effective supply chain management in improving company performance.

**Keywords:** Information Sharing, Long-Term Relationship, Cooperation, Process Integration, Operational Performance.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komponen Supply Chain Management (SCM) yang terdiri dari *Information Sharing*, *Long-Term Relationship*, *Cooperation*, dan *Process Integration* terhadap kinerja operasional pada PT Batam City Mega Perkasa. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Information Sharing*, *Cooperation*, dan *Process Integration* berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional, sedangkan *Long-Term Relationship* tidak berpengaruh signifikan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 85,9% menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang kuat. Temuan ini menegaskan pentingnya manajemen rantai pasokan yang efektif dalam meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

**Kata kunci:** Information Sharing, Long-Term Relationship, Cooperation, Process Integration, Kinerja Operasional.

### 1. LATAR BELAKANG

Kota Batam, yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau, telah berkembang menjadi salah satu pusat industri, perdagangan, dan pariwisata terbesar di Indonesia. Sebagai kawasan strategis yang berdekatan dengan Singapura dan Malaysia, Batam menjadi tujuan utama investasi dan lokasi berdirinya berbagai perusahaan. Banyak perusahaan yang berperan penting dalam pengembangan sektor properti dan ritel di wilayah ini adalah PT Batam City Mega Perkasa, pengembang One Batam Mall. Dalam pelaksanaan operasionalnya, perusahaan menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola rantai pasokan yang kompleks, mulai dari penyediaan bahan bangunan, koordinasi antar pemasok, hingga distribusi hasil pembangunan kepada konsumen dan penyewa mal. Kinerja operasional yang optimal sangat bergantung pada efektivitas penerapan *Supply Chain Management*. Sangat berperan penting dalam menciptakan efisiensi biaya, meningkatkan produktivitas, dan mempercepat aliran informasi antara perusahaan dengan mitra bisnisnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar

pengaruh faktor-faktor utama dalam *Supply Chain Management* yaitu *Information Sharing*, *Long-Term Relationship*, *Cooperation*, dan *Process Integration* terhadap kinerja operasional perusahaan.

Perkembangan dunia bisnis dan industri di Indonesia, semakin menuntut perusahaan untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal yang cepat. Persaingan yang ketat, kemajuan teknologi informasi, dan meningkatkan tuntutan pelanggan terhadap kualitas dan kecepatan pelayanan membuat perusahaan harus memiliki sistem rantai pasokan yang responsif. Dengan kata lain, keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan internal saja, tetapi juga oleh sejauh mana perusahaan dapat membangun hubungan kerja sama yang saling menguntungkan dengan mitra bisnisnya. Kompleksitas proyek konstruksi dan pengelolaan pusat perbelanjaan menuntut koordinasi yang kuat antara pemasok, kontraktor, dan pihak manajemen internal. Dengan meningkatkan transparansi informasi, memperkuat hubungan jangka panjang dengan mitra, membangun kerja sama yang solid, serta mengintegrasikan seluruh proses bisnis,

Apabila *Supply Chain Management* tidak diterapkan dengan baik, maka perusahaan akan menghadapi berbagai permasalahan operasional yang dapat menurunkan kinerja dan daya saingnya. Rantai pasokan yang tidak terkoordinasi akan menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara permintaan dan pasokan, keterlambatan distribusi barang, serta peningkatan biaya produksi. Salah satu konsekuensi paling umum adalah munculnya *bottleneck* dalam proses produksi akibat lemahnya koordinasi antar bagian internal maupun dengan mitra eksternal. Ketika arus informasi tidak berjalan lancar, perusahaan akan sulit melakukan perencanaan yang akurat sehingga keputusan yang diambil cenderung lambat dan tidak efektif.

Selain itu, kegagalan dalam menerapkan *Supply Chain Management* dapat menyebabkan rendahnya tingkat kepuasan pelanggan karena keterlambatan pengiriman, kualitas produk yang tidak konsisten, dan juga kurangnya fleksibilitas dalam merespons perubahan permintaan pasar. Dalam industri konstruksi seperti PT Batam City Mega Perkasa, yang dapat mengakibatkan fatal dalam pembangunan proyek, biaya operasional yang meningkat, dan reputasi perusahaan menjadi menurun. Perusahaan yang tidak memiliki sistem integrasi proses juga akan kesulitan mengontrol aliran material dan keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan produktivitas dan profitabilitas.

Lebih jauh lagi, tidak diterapkannya *Supply Chain Management* secara optimal dapat menghambat inovasi dan keberlanjutan perusahaan. Tanpa adanya *information sharing* yang baik, perusahaan kehilangan peluang untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan

pengambilan keputusan berbasis data. Hubungan jangka panjang dengan mitra bisnis pun sulit terbentuk karena kurangnya kepercayaan dan transparansi. Menurut Chopra dan Meindl (2019), rantai pasok yang tidak terintegrasi akan menciptakan “silo organization” di mana setiap bagian bekerja sendiri tanpa terkoordinasi. Kondisi ini membuat perusahaan tidak adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan berisiko tertinggal dari pesaing yang lebih efisien dan inovatif.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Supply Chain Management* terhadap kinerja operasional PT Batam City Mega Perkasa. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan lain, khususnya di sektor konstruksi dan properti, dalam mengelola rantai pasokan yang efisien untuk meningkatkan kinerja operasional secara keseluruhan. Tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi perusahaan dalam merancang strategi yang efektif dan berkelanjutan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### A. Konsep Supply Chain Management

Menurut Heizer dan Render (2016), *Supply Chain Management* adalah pengelolaan terpadu dari berbagai aktivitas bisnis yang melibatkan proses produksi, pengadaan bahan baku, dan distribusi produk akhir kepada konsumen. Tujuan utama *Supply Chain Management* adalah menciptakan nilai tambah bagi pelanggan sekaligus meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Chopra dan Meindl (2019) menambahkan bahwa *Supply Chain Management* tidak berfokus pada aktivitas logistic saja, akan tetapi juga bagaimana informasi dan hubungan antar pihak dalam rantai pasokan dikelola secara efektif.

Dalam konteks bisnis modern, *Supply Chain Management* menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Dengan pengelolaan yang terintegrasi, perusahaan dapat mengurangi biaya, meningkatkan kecepatan respons terhadap permintaan pasar, serta memperkuat hubungan kerja sama dengan pemasok dan pelanggan (Munizu, 2017). Oleh karena itu, *Supply Chain Management* bukan hanya sekadar sistem operasional, melainkan sistem strategis yang menentukan keberlanjutan perusahaan.

### B. Information Sharing

*Information Sharing* atau berbagi informasi merupakan salah satu pilar utama dalam *Supply Chain Management*. Rahadi (2014) menyatakan bahwa berbagi informasi yang tepat waktu dan akurat antara perusahaan dengan mitra bisnis dapat meningkatkan koordinasi, mempercepat pengambilan keputusan, dan mengurangi ketidakpastian dalam proses produksi maupun distribusi. Menurut Fitran (2021), transparansi dalam pertukaran informasi

berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan antar mitra kerja dan memperkuat efisiensi rantai pasokan. Dalam konteks PT Batam City Mega Perkasa, keterbukaan informasi antara pihak proyek, pemasok, dan manajemen sangat penting untuk memastikan kegiatan konstruksi berjalan tepat waktu dan sesuai spesifikasi.

### **C. Long-Term Relationship**

*Long-Term Relationship* didefinisikan sebagai hubungan jangka panjang yang dibangun antara perusahaan dan mitra bisnis berdasarkan kepercayaan, komitmen, dan saling menguntungkan (Wulandari, 2018). Hubungan jangka panjang yang baik dapat mengurangi risiko dalam proses pengadaan dan meningkatkan stabilitas operasional. Namun, hubungan ini tidak selalu memberikan pengaruh signifikan apabila tidak diiringi oleh komunikasi yang efektif dan sistem evaluasi kinerja yang jelas (Rahadi, 2014). Dalam penelitian ini, *Long-Term Relationship* menjadi indikator penting yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menjaga kesinambungan kerja sama dengan mitra bisnisnya dalam mendukung kinerja operasional.

### **D. Cooperation**

Menurut Hidayat (2019), *Cooperation* atau kerja sama merupakan bentuk kolaborasi antara perusahaan dengan pihak eksternal yang bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas bersama. Kerja sama yang baik dalam rantai pasokan akan menciptakan sinergi antar pihak, sehingga proses produksi dan distribusi dapat berjalan lancar. Kerja sama yang efektif juga memungkinkan adanya pertukaran sumber daya dan pengetahuan antar mitra, sehingga memperkuat daya saing perusahaan (Munizu, 2017). Pada PT Batam City Mega Perkasa, kerja sama yang solid dengan kontraktor, penyedia material, dan pengelola pusat perbelanjaan berperan penting dalam menjaga kelancaran proyek.

### **E. Process Integration**

*Process Integration* merupakan proses penyatuan seluruh aktivitas dalam rantai pasokan, baik internal perusahaan maupun eksternal, agar berjalan secara sinkron (Suryani, 2017). Integrasi proses mencakup sinkronisasi informasi, aliran barang, serta sistem perencanaan dan pengendalian produksi. Menurut Ginting (2022), semakin tinggi tingkat integrasi proses dalam rantai pasok, semakin baik kinerja operasional yang dihasilkan. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya duplikasi pekerjaan, waktu tunggu, serta kesalahan koordinasi antar divisi. Dalam konteks PT Batam City Mega Perkasa, integrasi proses yang baik memungkinkan proyek berjalan lebih efisien dan minim hambatan logistik.

### **F. Kinerja Operasional**

*Kinerja operasional merupakan ukuran sejauh mana perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan* (Ghozali, 2018).

Indikator kinerja operasional mencakup produktivitas, ketepatan waktu, efisiensi biaya, dan kualitas hasil kerja. Menurut Sugiyono (2017), peningkatan kinerja operasional dapat dicapai apabila sistem manajemen, sumber daya manusia, dan teknologi perusahaan bekerja secara terkoordinasi. Dalam penelitian ini, kinerja operasional dijadikan variabel dependen yang dipengaruhi oleh penerapan empat dimensi *Supply Chain Management*.

### **G. Kerangka Konseptual**

Keempat variabel tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap Kinerja Operasional (Y). Dengan demikian, hubungan antarvariabel dapat dijelaskan dalam model berikut: Information Sharing, Long-Term Relationship, Cooperation, dan Process Integration → Kinerja Operasional.

### **H. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a) H<sub>1</sub>: *Information Sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional.
- b) H<sub>2</sub>: *Long-Term Relationship* berpengaruh positif terhadap kinerja operasional.
- c) H<sub>3</sub>: *Cooperation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional.
- d) H<sub>4</sub>: *Process Integration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional.
- e) H<sub>5</sub>: Keempat variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh mitra bisnis PT Batam City Mega Perkasa, dan sampel yang digunakan sebanyak 100 responden yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun dengan skala Likert 1–5. Setiap indikator dalam variabel *Supply Chain Management* diadaptasi dari penelitian sebelumnya (Rahadi, 2014; Munizu, 2017).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Validitas dan Reliabilitas

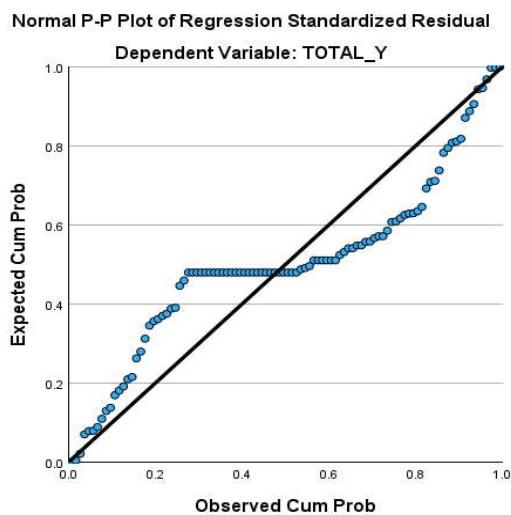
Variabel	Item	r-hitung	r-tabel (0.197)	Cronbach's Alpha ( $\alpha$ )	Keterangan
X1( <i>Information Sharing</i> )	5	0.711–0.843	>rabel	0.915	Valid & Reliabel
X2( <i>Long-term Relationship</i> )	4	0.794–0.857	>rabel	0.929	Valid & Reliabel
X3 ( <i>Cooperation</i> )	2	0.838	>rabel	0.912	Valid & Reliabel
X4 ( <i>Process Integration</i> )	4	0.759–0.818	>rabel	0.906	Valid & Reliabel
Y ( <i>Kinerja Operasional</i> )	5	0.820–0.886	>rabel	0.947	Valid & Reliabel

Sumber : Data yang diolah, 2025

##### Uji Asumsi Klasik

Model regresi memenuhi semua asumsi klasik:

- a) Uji Normalitas: Berdasarkan *Normal P-P Plot*, titik-titik data residual menyebar di sekitar garis diagonal, menunjukkan residual terdistribusi normal.
- b) Uji Multikolinieritas: Seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance  $>0.10$  dan nilai VIF  $<10$  (tertinggi VIF=4.566). Ini mengonfirmasi tidak terjadi multikolinieritas yang signifikan.
- c) Uji Heteroskedastisitas: Berdasarkan *Scatterplot*, titik-titik data tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu. Ini mengonfirmasi tidak terjadi heteroskedastisitas (varians residual konstan).

*Gambar 1 Uji Normalitas*

Sumber : Data yang diolah, 2025

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dan Simultan (Uji F)

Uji	Nilai	Signifikansi	Keterangan
R Square (R <sup>2</sup> )	0.859	-	85.9% variasi Kinerja Operasional dijelaskan oleh X <sub>1</sub> ,X <sub>2</sub> ,X <sub>3</sub> ,X <sub>4</sub> .
Uji F	F=144.405	<0.001	H <sub>0</sub> ditolak. Secara simultan, SCM (keempat variabel) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Operasional.

Sumber : Data yang diolah, 2025

#### Uji Parsial (Uji t)

Variabel (Hipotesis)	t-hitung	Sig.	Pengaruh	Kesimpulan
X <sub>1</sub> (Information Sharing)	2.798	0.006	Signifikan (Sig.<0.05)	H <sub>1</sub> Diterima
X <sub>2</sub> (Long Term Relationship)	1.298	0.198	Tidak Signifikan (Sig.>0.05)	H <sub>2</sub> Ditolak

X3 (Cooperation)	3.382	0.001	Signifikan (Sig.<0.05)	H3 Diterima
X4 (Process Integration)	6.282	0	Signifikan (Sig.<0.05)	H4 Diterima

Sumber : Data yang diolah, 2025

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa:

- a) Variabel *Information Sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional.
- b) *Long-Term Relationship* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional.
- c) *Cooperation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional.
- d) *Process Integration* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,859, yang berarti bahwa 85,9% variasi kinerja operasional dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen tersebut, sementara sisanya ada pengaruh faktor yang lain 14,1% dipenelitian lainnya. Temuan ini memperkuat teori bahwa koordinasi dan integrasi proses menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi rantai pasok. Dan sejalan dengan penelitian Hidayat (2019) dan Fitran (2021) yang menyatakan bahwa kerja sama dan pertukaran informasi dapat meningkatkan kinerja operasional melalui kecepatan pengambilan keputusan dan efisiensi operasional.

Analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,312X_1 + 0,094X_2 + 0,276X_3 + 0,289X_4 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Kinerja Operasional

$X_1$  = Information Sharing

$X_2$  = Long-Term Relationship

$X_3$  = Cooperation

$X_4$  = Process Integration

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Information Sharing* ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien sebesar 0,312 dan signifikan pada tingkat 0,05. Artinya, semakin tinggi tingkat keterbukaan informasi antara PT Batam City Mega Perkasa dan mitra bisnisnya, maka semakin baik pula kinerja operasional perusahaan. Informasi yang tepat waktu dan akurat membantu perusahaan dalam mengurangi keterlambatan proyek, menghindari kesalahan logistik, serta meningkatkan efisiensi biaya operasional.

Variabel *Long-Term Relationship* ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien positif 0,094 namun tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan jangka panjang antara perusahaan dengan mitra kerja belum berjalan secara konsisten dan masih bersifat kontraktual jangka pendek. Faktor ini bisa disebabkan oleh karakteristik industri konstruksi yang cenderung berbasis proyek, sehingga hubungan bisnis sering kali berakhir setelah satu proyek selesai.

Variabel *Cooperation* ( $X_3$ ) dengan koefisien 0,276 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional. Kerja sama yang baik antara pihak berdampak pada peningkatan efektivitas komunikasi, perencanaan produksi, serta kecepatan distribusi barang dan jasa. Dan ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2019) dan Fitriani (2021), yang menegaskan bahwa kolaborasi dan koordinasi lintas pihak dalam rantai pasok meningkatkan kelancaran operasional perusahaan.

Variabel *Process Integration* ( $X_4$ ) memiliki nilai koefisien tertinggi sebesar 0,289 dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional. Artinya, integrasi proses antara divisi internal dan pemasok eksternal menjadi kunci utama dalam memperkuat efisiensi operasional. Dengan adanya sistem integrasi yang baik, aliran material, informasi, dan keuangan dapat berjalan secara sinkron, sehingga meminimalkan potensi hambatan dalam pelaksanaan proyek.

Temuan ini memperkuat teori Munizu (2017) dan Ghazali (2018) yang menyatakan bahwa efektivitas rantai pasokan ditentukan oleh koordinasi dan keterpaduan proses antar pihak. Dalam konteks PT Batam City Mega Perkasa, penerapan sistem komunikasi digital dan evaluasi kinerja pemasok secara rutin terbukti dapat mempercepat pengambilan keputusan dan meningkatkan produktivitas tim proyek.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *Supply Chain Management* terbukti mampu meningkatkan kinerja operasional PT Batam City Mega Perkasa. Namun, *Long-Term Relationship* belum memberikan pengaruh yang signifikan karena hubungan bisnis yang masih bersifat kontraktual jangka pendek. Disarankan untuk terus memperkuat penerapan prinsip-prinsip *Supply Chain Management* secara menyeluruh dan berkesinambungan. Perusahaan perlu mengembangkan platform digital terpadu yang mampu mengintegrasikan seluruh aktivitas rantai pasok, mulai dari pengadaan bahan baku hingga pelaporan proyek akhir, guna meminimalkan potensi hambatan dan keterlambatan operasional. Selain itu, perusahaan juga disarankan untuk memperluas kerja sama dengan pemasok dan kontraktor lokal yang memiliki reputasi baik, serta mengembangkan mekanisme evaluasi yang transparan

sebagai dasar membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lainnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Bapak Hazriyanto, S.E., M.M, Ph.D selaku Ketua STIE Galileo, dan Bapak Riki, S.T., M.M selaku Dosen Pembimbing saya atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang tak ternilai selama ini. Terima kasih juga ditujukan kepada manajemen dan seluruh karyawan PT. Batam City Mega Perkasa, khususnya Divisi Logistik, Dan terima kasih juga kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Chopra, S., & Meindl, P. (2019). *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation* (7th ed.). Pearson Education. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/supply-chain-management/P200000006084/9780134731889>
- Fitranji, A. (2021). *Information sharing dan pengaruhnya terhadap efisiensi supply chain di era digitalisasi*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 9(3), 120–135. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/download/17941/17014>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://repository.unissula.ac.id/id/eprint/15546>
- Ginting, P. (2022). *Manajemen Operasional dan Kinerja Perusahaan*. Medan: Penerbit Mitra Wacana Media. <https://mitrawacanamedia.com/product/manajemen-operasional-dan-kinerja-perusahaan>
- Heizer, J., & Render, B. (2016). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management* (12th ed.). Pearson Education. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/operations-management-sustainability-and-supply-chain-management/P200000004932>
- Hidayat, M. (2019). *Pengaruh kerja sama dalam supply chain terhadap kinerja perusahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 6(2), 87–99. <https://melatijournal.com/index.php/jisma/article/download/208/190>
- Munizu, M. (2017). *Pengaruh implementasi supply chain management terhadap kinerja dan keunggulan kompetitif perusahaan*. Jurnal Ilmiah Manajemen, 7(1), 13–27. <https://media.neliti.com/media/publications/328190-pengaruh-dimensi-dari-supply-chain-manag-65b7dfc8.pdf>
- Rahadi, T. (2014). *Analisis pengaruh information sharing, long-term relationship, cooperation, dan process integration terhadap kinerja perusahaan*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 14(1), 33–42. <https://repository.unsoed.ac.id/4602>

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.  
<https://www.perpusnas.go.id/>
- Suryani, E. (2017). *Manajemen Rantai Pasokan: Konsep dan Implementasi dalam Dunia Bisnis Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1148707>
- Wulandari, D. (2018). *Hubungan jangka panjang dan kepercayaan dalam rantai pasok di sektor manufaktur*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 9(2), 100–115.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/download/17941/17014>
- Aditya, R., Sari, N., & Maulana, D. (2023). *Analisis Pengaruh Kolaborasi dan Koordinasi Supply Chain terhadap Kinerja Operasional pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Barat*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis, 14(1), 55–66.
- Dewi, A. Y., & Anggraini, R. (2022). *Hubungan Kerja Sama dalam Supply Chain terhadap Peningkatan Efisiensi Operasional pada Industri Makanan dan Minuman*. Jurnal Riset Logistik dan Supply Chain, 10(2), 87–95.
- Kurniawan, T., & Lestari, R. (2022). *Integrasi Proses Supply Chain dan Dampaknya terhadap Kinerja Operasional di Perusahaan Retail Modern*. Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi, 8(1), 43–52.
- Santoso, E., & Kurniawan, B. (2023). *Membangun Hubungan Jangka Panjang untuk Meningkatkan Kinerja Operasional: Studi Kasus pada Sektor Otomotif*. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 11(3), 75–83.
- Wijaya, R., Anjani, M., & Firmansyah, A. (2021). *Pengaruh Long-Term Relationship terhadap Kinerja Operasional pada Perusahaan E-commerce*. Jurnal Logistik dan Supply Chain Indonesia, 6(1), 33–42.